

Urgensi mempelajari ilmu rijalul hadis

Diva Maylana Surya

Ilmu Hadis, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: maylanasuryadiva@gmail.com

Kata Kunci:

Perawi, rijalul
hadis, hadis, sanad

Keywords:

narrator, book of rijalul
hadith, sanad

ABSTRAK

Hadis merupakan Sumber Hukum Islam yang ke dua ,karena itu Hadis perlu di pastikan kebenaran dan Shohihan Hadis Tersebut. seiring dengan berjalanya waktu ,setelah wafatnya Nabi banyak sekali Perkataan dan Perbuatan yang di Sandarkan Kepada Nabi .untuk itu Para Sahabat Berinisiatif Mengumpulkan dan Meneliti hal tersebut .Untuk mengetahui Keshohihan dan Kebenaran dari Hadis itu sendiri Maka Munculah Keilmuan baru yang di debut Ilmu Rijalul Hadis yang

Urgensinya mengetahui Keshahihan Hadis mengetahui Apakah Sanad ini Tersambung apa tidak, dapat Mengetahui jika Hadis ini Shohih, Mengetahui Sikap atau Kriteria Para Ulama dalam Menilai,Menghindari Munculnya Pemalsuan Hadis,menghindari Kesalahan-Kesalahan Hadis yang di sampaikan. mengapa ilmu Rijalul Hadis ini sangat di butuhkan dalam Kehidupan sekarang karena Maraknya Hadis-Hadis palsu dan lemah,yang Muncul dari Beberapa Faktor antara lain bisa jadi karena Kesalahan Pemahaman, atau di buat - buat sesuai Kepentingan Individua tau Kelompok. Dan Bagaimana bisa Hadis-Hadis ini dapat tersebar karena mengingat pada Zaman Nabi tidak semua Hadis di tulis, Munculnya Pemalsu Hadis untuk Menguntungkan Kelompok Mereka.

ABSTRACT

Hadith is the second source of Islamic law, therefore Hadith needs to be confirmed as true and authentic. As time went by, after the death of the Prophet, there were many words and actions that were attributed to the Prophet. For this reason, the Companions took the initiative to collect and research these things. To find out the authenticity and truth of the Hadith itself, a new science emerged which was the debut of Rijalul Hadith Science which was The urgency is to know the validity of the Hadith, to know whether this Sanad is connected or not, to know if this Hadith is Authentic, to know the attitude or criteria of the Ulama in evaluating it, to avoid the emergence of forgeries of Hadith, to avoid errors in the Hadith being conveyed. Why is the knowledge of Rijalul Hadith really needed in today's life because of the proliferation of fake and weak Hadiths, which arise from several factors, including errors in understanding, or made up to suit the interests of individuals or groups. And how can these Hadiths be spread because considering that during the Prophet's time not all Hadiths were written down, the emergence of Forgers of Hadiths to Benefit Their Group.

Pendahuluan

Sumber Ajaran Islam yang Esensial yaitu Al Quran dan Hadis, al Quran adalah Kalamullah yang di turunkan Kepada Nabi Muhammad melalui Perantara Malaikat Jibril di sampaikan secara Mutawatir,tanpa adanya Keraguan, Berisi tentang Perintah,Larangan,Ancamandan, Kabar Gembira bagi orang-orang yang Beriman.Sedangkan Hadis adalah segala Sesuatu yang di Sandarkan Kepada Nabi baik itu Ucapan ,Perbuatan,atau Taqir. Dari keduanya memiliki Sejarah penulisan yang



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

berbeda Dimana Penulisan al Quran di perintahkan langsung oleh Nabi sedangkan Hadis tidak .Mengapa Demikian, karena Apabila Hadis di Simpan dan di Tulis ,Nabi khawatir jika Hadis akan tercampur dengan al Quran.namun seiring dengan bergantinya waktu ,setelah nabi wafat para sahabat banyak qoul maupun perbuatan.yang akhirnya mendorong Para Sahabat untuk Mengumpulkan Hadis untuk Mengetahui Apakah Hadis itu Shohih atau tidak. Dari sinilah Sebab Munculnya ke Ilmuan baru yang di sebut Rijalul Hadis .(Amrulloh, 2015)

Rijalul Hadis yaitu disiplin Ilmu yang Membahas Tentang Riwayat Hidup,Madzab yang di Pegang dan Keadaan Para Perowi pada saat menerima Hadis,baik dari Kalangan Sahabat maupun Tabi'in,baik itu dari Angkatan sesudahnya.ilmu Rijalul Hadis adalah Ilmu yang membahas Para Perawi Hadis .Ilmu Rijalul Hadis menganggap suatu hadis itu shohih yaitu berdasarkan periwayat yang memiliki keintelektualan tinggi dan moralitas keadilan. Karena bisa saja Para Perowi Hadis ini membawakan Hadis-Hadis yang Palsu demi Kepentingan Pribadi maupun Politik atau Ideologi dari suatu Kelompok.(Mahd, 2019)

Adapun Ilmu Rijalul Hadis memiliki dua disiplin keilmuan di dalamnya yaitu Ilmu Jarh Wa al-Ta'dil dan Tarih al-Ruwat yang memiliki banyak ragam dalam penyusunannya.diantaranya adalah Kitab Rijal yang di dalamnya hanya menerangkan tentang Riwayat singkat Para Sahabat ,ada juga yang menerangkan Perawi yang di Percaya saja, Riwayat-Riwayat yang Umum ,Perawi yang Riwayatnya lemahatau Perowi yang meriwayatkan Hadis Maudu' atau Hadis Palsu. Sebelum itu kita perlu untuk mengetahui hadis dirayah dan riwayat untuk masuk ke pembahasan utama kita. Hadis dirayah adalah Suatu ilmu yang mempelanari hakikat periwayatan syarat, macam-macamnya dan hukum- hukum, dan keadan para periwayat. Bisa dikatakan hadis dirayah yaitu suatu ilmu yang di kenal dengan istilah Ilmu Ushul al-Hadis atau musthalah al hadis menurut imam as suyuti .sedangkan ilmu hadis riwayat yaitu Ilmu yang membahas khusus dengan riwayat yaitu meliputi prmindahan perkataan, perkataandan penguraian lafalnya.dari oengertian hadis dirayah di atas terdapat kata " Perawi" Perawi adalah seseorang yang meriwayatkan hadis dari seseorang yang mengambil darinya adapun rangkaian perawi di falam hadis di sebut sanad dan isi dari riwayat tersebut di sebut matan (isi hadis). Dan fokus dari pembahasan berikut ini yaitu mengenai sanad tersebut.(“Ilmu Hadis Dirayah Dan Ilmu Hadis Riwayat,” 2017)

Ulama yang pertama kali mengenalkan ilmu ini adalah Al- Bukhari (w230 H) ,setelah itu Muhammad bin sa'ad w.230 H yang ada di Thabaqatnya. Berikutnya Izzudin Bin al- Atsir yang menulis Al- Ishabah fi Tamyiz Ash- shabah, Ibnu hajar al Asqolani dan lain lain. Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif yaitu dengan cara mengumpulkan Informasi dan Data dari berbagai Analisis dari Artikel dan Literatur lainnya sebagai Sumber Rujukan pendapat dari Seorang Ahli yakni bahwa Penelitian Kualitatif yakni Penelitian yang berdasarkan Kondisi Ilmiah atau dengan Mengumpulkan Data yang beasal dari Literatur yang di baca.Penelitian ini Bertujuan untuk memberikan Pengertian dan Urgensian Ilmu Rijalul Hadis

Metode Penelitian

Penelitian ini Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif yaitu dengan Cara Mengumpulkan Informasi dan Data dari berbagai Analisis dari Artikel dan literatur lainnya Sebagai Sumber Rujukan pendapat dari Seorang Ahli yakni bahwa Penelitian Kualitatif yakni Penelitian yang berdasarkan Kondisi Ilmiah atau dengan mengumpulkan Data yang berasal dari Literatur yang di Baca. Penelitian ini Bertujuan untuk memberikan Pengertian dan Urgensian Ilmu Rijalul Hadis.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Rijalul Hadis

Rijalul Hadis berasal dari kata RIJAL dan HADIS yang Berasal dari Bahasa Arab yang berarti Laki - laki sedangkan kata Hadis secara Bahasa bisa berarti Perkataan atau Suatu hal yang Baru. dan Secara Istilah adalah Suatu yang di Sandarkan Kepada Nabi baik itu berupa Perkataan, Perbuatan, dan Taqrir. Namun apakah kata Rijal di dalam Periwiyatan Hadis hanya membahas Laki- laki saja? Mengapa yang di Gunakan adalah kata Rijal bukan yang lain? Apakah Periwiyat Hadis hanya Seorang Laki- laki saja? Jawabnya ada, yaitu Aisyah r.a yakni Istri Rasulullah yang Paling Muda dan Pintar. Beliau merupakan Periwiyat Hadis yang banyak karena Beliau Lebih dekat dengan Nabi Sehingga Lebih Mengetahui Keseharian, Kepribadian dan Cara Nabi Mengambil Sebuah Hukum. (Miski, n.d.-b)

Para Ulama Berpendapat bahwa Rijalul Hadis adalah Ilmu yang penting di lakukan karena untuk Mengetahui Sanad yang Terputus atau Tersambung. Membahas Tentang Keadaan Para Perawi Hadis baik dari Kalangan Sahabat, Tabi'in atau Angkatan setelahnya berikut menurut Hasbi Asy Shiddiqiy. Para Ulama Salaf menamakan Ilmu ini dengan Nama yang Berbeda- beda ada yang Menyebutnya Ilmu Tarikh ar-Ruwat. Para Ulama sangat Memperhatikan Ilmu ini Mereka Berusaha Keras untuk menyusuri Biografi Para Perawi mulai dari Lahir, Wafat, Guru dan Murid"nya, Mengapa demikian karena hal tersebut sangat penting dalam hadis. (Syafi' et al., 2023)

Sejarah Ilmu Rijalul Hadis

Semakin Berkembangnya Zaman Maka Semakin Bertambahnya Para Perawi dalam Sanad. hal ini Merupakan buah dari Berkembangan Isnad Kitab-kitab Rijalul Handis mulai Bermunculan setelah Abad Ke-2 Akan tetapi Kitab-kitab Rijal al-Hadits muncul setelah Abad Ke-2. Ulama yang Pertama kali menulis Kitab tersebut yaitu Al-Laits bin Sa'ad [w.175 H] yang menulis kitab At-Tarikh, Imam Abdullah bin Mubarak yang Menyusun Kitab Tarikh juga Dan karya Tulis Ulama Pertama tentang Ilmu ini (Zaini Miftach, 2018) ada (Nabila, 2021) juga yang Pertama Kali yang mengenal kan Ilmu ini adalah Al-Bukhari. Para ulama yang Mengkharij adis ini memiliki Karakteristik dan Cara yang Berbeda untuk Mengelompokan Hadis-Hadis.

Urgensi

Adapun Urgensi Mempelajari Ilmu Rijalul Hadis yaitu kita dapat Mengetahui Biografi, Data-data Para Perawi dengan detail dan terperinci, Mengetahui Apakah Sanad ini Tersambung apa tidak, dapat Mengetahui jika Hadis ini Shohih, Mengetahui Sikap tau Kriteria Para Ulama dalam menilai, Menghindari Munculnya Pemalsuan Hadis, Menghindari Kesalahan-Kesalahan Hadis yang di Sampaikan.

Persoalan yang Sangat Besar? Mengapa Ilmu Rijalul Hadis ini sangat di Butuhkan dalam Kehidupan Sekarang? karena Maraknya Hadis-Hadis Palsu dan Lemah, yang muncul dari Beberapa Faktor antara lain bisa jadi karena Kesalahan Pemahaman, atau di Buat buat Sesuai Kepentingan Individua atau Kelompok. Dan Bagaimana bisa Hadis-Hadis ini dapat Tersebar Karena mengingat pada Zaman Nabi tidak semua Hadis di Tulis, Munculnya Pemalsu Hadis untuk Menguntungkan Kelompok Mereka. (Mutlaq, n.d.)

Macam-macam kitab rijalul hadis

Kitab Rijalul Hadis memiliki Beragam Macam di karenakan Banyaknya Pola Penulisan yang Tidak Seragam. Secara singkat Rijalul Hadis yaitu Seseorang yang Meriwayatkan Hadis, Secara Umum Perawi Hadis adalah Laki laki namun Apabila Seseorang itu telah Memenuhi Kriteria Perowi Hadis maka bisa di katakan Perawi. Oleh karena itu Kitab Rijalul Hadis yaitu Kitab yang Berisikan tentang Perawi di mulai dari Sahabat, Tabi'in atau Setelahnnya. Isi dalam Kitab ini tidak Seragam ada yang Menghimpun Tempat, Tanggal Lahir, Laqob, Nama, Silsilah Keluarga, Guru dan Murid serta contoh Hadis yang di Riwayatkan. tetapi tidak semua Kitab Menjelaskan Sedetail ini dengan Alasan agar Memudahkan Pembaca atau Kesulitan pada Pencarian Biodata Perawi pada Zaman Dahulu. (Miski, n.d.-a)

Adapun Kitab-kitabnya yaitu kitab Ushulul Ghabah Fi Ma'rifati as Shahabah yang di tulis oleh Ibnu Atsir [w.530 H], kitab yang di karang oleh Hatim al- Busi yang hanya Menghimpun Sahabat-Sahabat Nabi saja. yaitu kitab al-Majruhin Min al – Muhaddisin Wa al- Dlu'afa Wal Matrukin yang berisi tentang Perowi yang Bermasalah. Namun ada juga Sebagian Ulama yang Menghimpun dengan Cangkupan lainnya seperti Perawi-Perawi yang berada di Kutubussittah, seperti Shahih Bukhari dan Muslim, sunan abu Dawud, sunan an nasa'i, sunan at tirmidzi dan salah satu kitab yang terkenal yang Menggunakan Pola ini adalah kitab Tahdibul Kamal Fi Asmail Rijal Karya Imam Mizzi [w.720 H], dan Perlu di ketahui Pahwasanya kitab ini merupakan ringkasan dari Kitab Al-Kamal Fi Asmail karya Abu Muhammad Abdul al-Ghani Maqdis. berikut Sebagian kecil penjelasan tentang macam-macam Kitab Rijalul Hadis (Khairil Ikhsan Siregar, 2018)

Kesimpulan

Salah satu cara untuk mengetahui apakah Hadis itu Shohih yaitu melihat Sanadnya yang sambung sampai Nabi Muhammad dan untuk Mengetahui hal tersebut dapat Melalui Disiplin Ilmu Rijalul Hadis, Ilmu ini adalah Ilmu yang Membahas tentang keadaan para Perawi Hadis baik dari Kalangan Sahabat, Tabi'in atau Angkatan Setelahnnya berikut menurut Hasbi Asy Shiddiqiy. Para Ulama salaf menamakan Ilmu ini dengan Nama yang Berbeda- beda ada yang Menyebutnya Ilmu Tarikh Ar Ruwat. para Ulama sangat

Memperhatikan Ilmu ini Mereka Berusaha Keras untuk Menyusuri Biografi Para Perawi Mulai dari Lahir, Wafat, Guru dan Murid"nya, Mengapa demikian karena hal Tersebut Sangat Dalam. Adapun Seorang Ulama yang Mengenalkan Ilmu Rijalul Hadis Pertama yaitu al Bukhari sedangkan yang Pertama Kali yang Menuliskan Kitab Pertama yaitu Al-Laits bin Sa'ad [w.175 H] yang menulis Kitab At-Tarikh.

Urgensi Mempelajari Ilmu Rijalul Hadis yaitu kita dapat Mengetahui Biografi, Data-data Para Perawi, Mengetahui Tersambung apa tidaknya Sanad, dapat Mengetahui jika Hadis ini Shohih, Mengetahui sikap tau Kriteria Para Ulama dalam Menilai, menghindari munculnya pemalsuan hadis, menghindari kesalahan-kesalahan hadis yang di sampaikan.

Adapun kitab-kitabnya yaitu kitab Ushulul Ghabah Fi Ma'rifati as Shahabah yang di tulis oleh Ibnu Atsir [w.530 H], kitab yang di karang oleh Hatim al- Busi yang hanya Menghimpun Sahabat-sahabat Nabi saja. yaitu Kitab al-Majruhin Min al – Muhaddisin Wa al- Dlu'afa Wal Matrukin yang Berisi Tentang Perowi yang Bermasalah. Namun ada juga Sebagian ulama yang menghimpun dengan cangkupan lainya seperti perawi-perawi yang Berada di Kutubussittah, seperti Shahih Bukhari dan Muslim, sunan abu Dawud, Sunan an Nasa'i, Sunan tirmidzi dan salah satu kitab yang terkenal yang menggunakan pol aini adalah kitab Tahdibul Kamal Fi Asmail Rijal karya imam Mizzi.

Daftar Pustaka

- Amrulloh, A. (2015). HADIS SEBAGAI SUMBER HUKUM ISLAM (Studi Metode Komparasi-Konfrontatif Hadis-Al- Qur'an Perspektif Muhammad Al-Ghazali dan Yusuf al-Qaradawi). *Ahkam: Jurnal Hukum Islam*, 3(2).
<https://doi.org/10.21274/ahkam.2015.3.2.287-310>
- Ilmu Hadis Dirayah dan Ilmu Hadis Riwayah. (2017). *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 51–66.
<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf> <http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>
- Khairil Ikhsan Siregar. (2018). Dekonstruksi Histori Hadis. *Studi Al-Qur'an*, 11(1), 24–37.
- Mahd, R. (2019). Jurnal Studi Hadis Nusantara. *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, 1(1), 11.
- Miski. (n.d.-a). *kitab kitab rijalul hadis*. https://youtu.be/MIKJ4xWjr3M?si=R4nG-Gr_3S7HoWdp
- Miski. (n.d.-b). *pengertian rijalul hadis*. https://youtu.be/MIKJ4xWjr3M?si=GIWIXZHekZzIJ_JQ
- Mutlaq. (n.d.). *urgensi rijalul hadis*. <https://fikar0760.blogspot.com/2014/12/rijalul-hadits.html>
- Nabila. (2021). TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5), 868.
- Syafi', I., Islam, U., Hasan, Z., Mà, D., Hasan, A. P. Z., Probolinggo, G., Raya, J., Sudirman, P., & 360, N. (2023). Ketsiqohan Perawi Hadits Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Hadits. *FIQHUL HADITS: Jurnal Kajian Hadits Dan Hukum Islam*, 1(1), 1–12.
<https://jurnal.mahadalygenggong.ac.id/index.php/jmag/article/view/1>
- Zaini Miftach. (2018). *jurnal al ta'rif dan rijalul hadis*. 53–54.

